

Hubungan Penggunaan *Blemish Balm Cream* Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 10 Bandar Lampung

Ria Andriana¹, Dwi Indria Anggraini², Ratna Dewi Puspita Sari³, Diana Mayasari⁴

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

⁴Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran, Universitas, Lampung

Abstrak

Akne vulgaris adalah salah satu masalah kulit yang sering terjadi pada remaja. Terdapat beberapa faktor dapat menyebabkan akne vulgaris seperti, genetik, hormonal, infeksi, trauma, diet, dan kosmetik yang mengakibatkan peningkatan aktivitas kelenjar sebacea. *Blemish balm cream (BB Cream)* merupakan salah satu kosmetik yang sering digunakan oleh remaja putri. Mengetahui hubungan penggunaan *blemish balm cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kasus-kontrol retrospektif dengan teknik consecutive sampling. Subjek penelitian ini adalah remaja putri di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Data diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui kuesioner dan pemeriksaan fisik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan penggunaan *blemish balm cream* terhadap kejadian akne vulgaris. Hasil analisis pada kedua kelompok menggunakan uji Fisher didapatkan hasil (p -value <0,05) dan didapatkan nilai OR sebesar 32.

Kata Kunci : Akne Vulgaris, *Blemish Balm Cream*, Remaja

The Corelation Between Application of Blemish Balm Cream on Acne Vulgaris In Young Women In Sma Negeri 10 Bandar Lampung

Abstract

Acne vulgaris is one of the most common skin problems in teenagers. There are several factors that can cause acne vulgaris such as, genetic, hormonal, infection, trauma, diet, and cosmetics that result in increased activity of sebaceous glands. *Blemish balm cream (BB Cream)* is one of the most frequently used cosmetics by teenagers. The purpose of this study is to know the corelation of using *blemish balm cream* to the occurrence of acne vulgaris in young women in SMA Negeri 10 Bandar Lampung. This research was using retrospective case-control research design with consecutive sampling. The subjects of this research were girls in SMA Negeri 10 Bandar Lampung. The data were obtained directly from the research subjects through questionnaires and physical examination. The results of this study indicate that there is an association of the use of *blemish balm cream* against the occurrence of acne vulgaris. The result of analysis in both groups using Fisher test got the result of (p -value <0,05) and got OR value 32.

Keywords : Acne Vulgaris, *Blemish Balm Cream*, Young Women.

Korespondensi: Ria Andriana, alamat Jln. Ryacudu Gang. Pembangunan A6 No 147 Sukarame, HP. 082280586172, e-mail riaandriana147@gmail.com.

Pendahuluan

Penyakit Akne vulgaris (AV) merupakan peradangan kronis folikel pilosebacea yang disertai penyumbatan dari penimbunan bahan keratin duktus kelenjar, ditandai dengan adanya manifestasi klinis yang di hasilkan berupa komedo, papul, pustul, serta kista. Penderita AV mengeluhkan erupsi kulit pada tempat-tempat predileksi tertentu seperti, muka, leher, dada, punggung bagian atas dan lengan.¹ Data penelitian Dermatologi Kosmetika Indoensia menunjukkan bahwa terdapat 60% penderita akne vulgaris di tahun 2006, 80% pada tahun 2007 dan 90% pada tahun 2009 terutama pada usia remaja.² Prevalensi tertinggi ditemukan pada usia 14-17 tahun pada wanita berkisar antara 83-85% dan pada pria usia 16-19 tahun berkisar antara 96-10%, tetapi bisa timbul dan akan menetap pada usia 30-40 tahun.³ Remaja yang mengalami akne vulgaris mempunyai masalah yang berkaitan dengan kepercayaan diri.⁴

Etiologi dan faktor resiko dari akne vulgaris belum diketahui secara pasti. Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam timbulnya akne vulgaris yaitu : genetik, hormonal, infeksi da trauma, diet dan kosmetik.¹ Patogenesis timbulnya akne vulgaris biasanya diakibatkan oleh peningkatan produksi sebum, sebum yang disekresikan terus menerus ke permukaan kulit melalui pori-pori folikel rambut, dan sekresi sebum diatur oleh hormonal kemudian akan terjadi penyumbatan keratin di saluran pilosebaceus, akan terjadi perubahan pada pola keratinisasi folikel sebacea, sehingga menyebabkan stratum korneum bagian dalam tebal dan lebih melekat, pada akhirnya akan menimbulkan sumbatan pada saluran folikel, kemudian akan terjadi kolonisasi mikroorganisme pada saluran pilosebaceus.⁵

Mikroorganisme yang berperan adalah *Propionibacterium acnes*, *Corynebacterium acnes*, *Pityrosporum ovale* dan *Staphylococcus epidermidis*.⁶ *Propionibacterium acnes* dapat mengeluarkan bahan tertentu menyerupai *prostaglandin lipase*, *protease*, *lecithinase*, *neuramidase*, *hialurodinase* kemudian akan terjadi proses inflamasi yang disebabkan oleh faktor imunologik dan non-imunologik. Pada penderita akne akan terjadi peningkatan kadar asam lemak bebas dan asam sebaleik dipermukaan kulit yang dapat mencapai jaringan sekitar pada unit pilosebaceus secara difusi dan akan menyebabkan proses inflamasi.^{6,7}

Klasifikasi akne vulgaris adalah sebagai berikut :

1. Akne Komedonal
 - a. Grade 1 : terdapat kurang dari 10 komedo pada tiap sisi wajah.
 - b. Grade 2 : terdapat 10-25 komedo pada tiap sisi wajah.
 - c. Grade 3 : terdapat 25-50 komedo pada tiap sisi wajah.
 - d. Grade 4 : terdapat lebih dari 50 komedo pada tiap sisi wajah.
2. Akne Papulopustul
 - a. Grade 1 : terdapat kurang dari 10 lesi pada tiap sisi wajah.
 - b. Grade 2 : terdapat 10-20 lesi pada tiap sisi wajah.
 - c. Grade 3 : terdapat 20-30 lesi pada tiap sisi wajah.
 - d. Grade 4 : terdapat lebih dari 30 lesi pada tiap sisi wajah.
3. Akne Konglobata

merupakan bentuk dari akne yang berat sehingga tidak terdapat derajat atau tingkatan. Terdapat lesi yang khas berupa nodulus yang bersambungan, yaitu suatu masa besar berbentuk kubah berwarna, dan biasaya penderita mengeluhkan nyeri.⁸

Salah satu faktor penyebab akne vulgaris adalah kosmetik, unsur minyak yang berlebihan yang ditambahkan dalam kandungan kosmetik seperti: bedak, bedak dasar (*foundation*), pelembab (*moisturizer*) dan krim penahan sinar matahari (*sunscreen*) jika mengandung bahan komedogenik. Bahan – bahan komedogenik tersebut berupa lanolin, petrolatum, minyak atsiri dan bahan kimia murni (*asam oleic*, *butyl steata*, *laurel alcohol* dan bahan pewarna yang terdapat dalam pencerah wajah).⁹

Salah satu jenis kosmetik yang banyak digunakan oleh masyarakat khususnya remaja adalah *Blemish Balm Cream*.¹⁰ *Blemish Balm Cream* adalah rangkaian produk yang terdiri dari satu kesatuan dari pelembab, penyamar noda, tabir surya, dan alas bedak yang diracik dalam bentuk krim. Pada awalnya *BB Cream* didesain untuk pasien pasca menjalani laser kulit untuk membantu menghilangkan, menutupi bekas luka, serta regenerasi sel kulit baru. *BB Cream* memiliki fungsi untuk meratakan warna kulit wajah, melembabkan, mencerahkan wajah, menyamarkan kerutan serta melindungi kulit dari paparan sinar matahari.¹¹

Pada saat ini produk *BB Cream* menjadi salah satu produk kecantikan atau kosmetik

yang diminati oleh semua wanita dengan formulasi dan kandungan didalamnya, namun, kandungan di dalam bahan tersebut biasanya bersifat komedogenik, yang akan mempengaruhi timbulnya akne vulgaris pada wajah. Bahan-bahan komedogenik ini jika digunakan terus menerus akan mengakibatkan reaksi alergi, iritasi dan meningkatkan resiko terjadinya akne vulgaris.¹² Fatimah pada tahun 2015 melaporkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan *BB Cream* terhadap keparahan klinis akne vulgaris.¹⁰

Remaja sedang berada pada masa pubertas yang sering sekali ingin mencoba sesuatu hal yang baru atau yang sedang ramai digunakan. Saat ini salah satu produk yang sedang ramai digunakan oleh remaja putri adalah *BB Cream*.¹⁰ Penggunaan *BB Cream* secara terus menerus dapat mencetuskan timbulnya akne vulgaris karena berhubungan dengan kadar minyak serta aktivitas kelenjar sebum yang meningkat pada remaja.⁶

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian tentang "Hubungan penggunaan *Blemish Balm Cream* Terhadap Kejadian Akne Vulgaris Pada Remaja Putri". Adapun kelompok remaja putri yang akan diteliti adalah remaja putri yang bersekolah di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, peneliti memilih SMA Negeri 10 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada hasil prasarvei penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh data sebanyak 74% dari 50 murid putri di SMA tersebut sudah menggunakan *BB Cream*.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kasus kontrol *retrospective* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan *blemish balm cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Penelitian telah dilakukan di SMA Negeri 10 Bandar Lampung pada bulan November-Desember 2017. Populasi pada penelitian ini terdiri dari populasi kasus dan kontrol yang berjumlah 80 sampel dengan perbandingan 1:1 untuk tiap populasi kelompok.

Kriteria inklusi dan eksklusi pada populasi kasus adalah sebagai berikut :

A. Kriteria Inklusi

1. Remaja putri SMA Negeri 10 yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.

2. Remaja putri yang mengalami akne vulgaris.
3. Remaja putri yang berusia 14-18 tahun.

B. Kriteria Eksklusi

1. Remaja putri yang sedang mengalami menstruasi.
2. Remaja putri yang sedang melakukan perawatan wajah di dokter spesialis kulit.
3. Remaja putri yang menjalani diet tinggi lemak.

Kriteria inklusi dan eksklusi pada populasi kontrol adalah sebagai berikut:

A. Kriteria Inklusi

1. Remaja putri SMA Negeri 10 yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.
2. Remaja putri yang tidak mengalami akne vulgaris.
3. Remaja putri yang berusia 14-18 tahun.

B. Kriteria Eksklusi

1. Remaja putri yang sedang melakukan perawatan didokter spesialis kulit dan kelamin, sedang menggunakan sabun dan krim dari dokter.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan *Blemish Balm Cream*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akne vulgaris. Analisis yang digunakan adalah uji *Chi-square* dengan alternative berupa uji *Fisher*.

Data penelitian ini didapatkan melalui kuesioner dan pemeriksaan fisik akne vulgaris pada kelompok kasus sejumlah 40 responden yang secara langsung diperiksa oleh dokter spesialis kulit dan kelamin yang berkompeten. Adapun teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling*. Data penelitian diambil setelah mendapat persetujuan etik dari komisi etik penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.

Hasil

Telah dilakukan pembuatan tabel untuk mengetahui hubungan penggunaan *Blemish Balm Cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri di SMA Negeri 10 Bandar Lampung, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Karakteristik responden berdasarkan rutinitas, kuantitas dan lama penggunaan *BB Cream* dalam sehari, diketahui bahwa dari 40 responden kelompok kasus yang mengalami akne vulgaris didapatkan mayoritas responden rutin menggunakan *BB Cream* yaitu sebanyak 34

responden (85%), berdasarkan kuantitas penggunaan *BB Cream* per hari 30 responden (75%) menyatakan memakai 2x sehari, dan berdasarkan lama penggunaan *BB Cream* sebanyak 20 responden (50%) menyatakan memakai 7-8 jam per hari. Pada 40 responden kelompok kontrol yang tidak mengalami akne vulgaris didapatkan mayoritas responden

sebanyak 34 responden (85%) tidak rutin menggunakan *BB Cream*. Berdasarkan kuantitas penggunaan *BB Cream* per hari, 34 responden (85%) menyatakan memakai *BB Cream* 1x sehari, berdasarkan lama penggunaan *BB Cream* 33 responden (82,5%) menyatakan memakai *BB Cream* 5-6 jam per hari.

Tabel 1. Hubungan Rutinitas Penggunaan *BB Cream* Terhadap Kejadian Akne Vulgaris

Variabel	Akne Vulgaris				Total	Nilai p	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	N	%			
Rutin	34	85	6	85	40 (100%)	0,002	32
BB Cream							
Tidak Rutin	6	15	34	15	40 (100%)		

Dari hasil analisis hubungan rutinitas penggunaan *BB Cream* terhadap kejadian akne vulgaris didapatkan bahwa (85%) responden pada populasi kasus yaitu yang mengalami akne vulgaris menyatakan rutin menggunakan *BB Cream*, sedangkan pada populasi kontrol (85%) responden yang tidak mengalami akne vulgaris menyatakan tidak rutin dalam menggunakan *BB Cream*.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji alternatif *fisher exact test* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel. Nilai *p-value*=0,002 berarti menerima H1 dan menolak H0, dan didapatkan nilai OR sebesar 32 artinya responden yang rutin menggunakan *BB Cream* berisiko 32 kali terkena akne vulgaris.

Tabel 2. Hubungan Kuantitas Penggunaan *BB Cream* Terhadap Kejadian Akne Vulgaris

Variabel	Akne Vulgaris				Total	Nilai p	OR
	Ya		Tidak				
	N	%	n	%			
<2x	8	20	34	85	42 (52,5%)	0,007	1,2
BB Cream							
≥2x	32	80	6	15	38 (47,5%)		

Kuantitas penggunaan *BB Cream*, responden pada populasi kasus sebanyak 80% menyatakan menggunakan *BB cream* lebih dari 2x per hari dan untuk responden pada populasi kontrol menyatakan bahwa sebanyak (85%) menggunakan *BB Cream* 1x per hari nya.

Dilakukan uji analisis menggunakan *pearson chi-square* didapatkan hasil *p-value* sebesar 0,007 berarti menolak H0 dan menerima H1 dan didapatkan nilai OR sebesar 1,2 artinya responden yang menggunakan *BB Cream* lebih dari 2x per hari berisiko 1,2 kali terkena akne vulgaris.

Dari hasil analisis hubungan penggunaan *BB Cream* terhadap kejadian akne vulgaris, pada

populasi kasus sebanyak (33,75%) responden menyatakan bahwa lama penggunaan *BB Cream* yaitu antara 7-8 jam per hari, sedangkan pada populasi kontrol sebanyak (46,25%) responden menyatakan bahwa lama penggunaan *BB Cream* yaitu 5-6 jam per hari. Dilakukan uji analisis menggunakan *pearson chi-square* dan didapatkan nilai *P-value*=0,006 berarti menolak H0 dan menerima H1 dan didapatkan nilai OR sebesar 3,8 artinya responden yang menggunakan *BB Cream* lebih dari 7 jam perhari berisiko 3,8 kali terkena akne vulgaris.

Tabel 3. Hubungan Lama Penggunaan *BB Cream* Terhadap Kejadian Akne Vulgaris

Variabel	Akne Vulgaris				Total	Nilai p	OR
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
<i>BB Cream</i>	<7jam	13	16,25	37	46,25	50 (62,5%)	0,006 3,8
	>7jam	27	33,75	3	3,75	30 (37,5%)	

Tabel 4. Keparahan Klinis Akne vulgaris Akibat Penggunaan *BB Cream*

Akne vulgaris	n (%)
Derajat ringan	21 (52,5%)
Derajat Sedang	17 (42,5%)
Derajat Berat	2 (5%)

Pemeriksaan fisik dilakukan oleh dokter spesialis kulit kelamin pada 40 responden pada populasi kasus, hasil pemeriksaan fisik terdapat 21 responden (52,5%) mengalami akne vulgaris ringan, 17 responden (42,5%) mengalami akne vulgaris sedang dan sisanya 2 responden (5%) mengalami akne vulgaris berat akibat penggunaan *BB Cream*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel bebas yaitu hubungan penggunaan *BB Cream* terhadap kejadian akne vulgaris diperoleh nilai $P\text{-value}=0,002$ untuk rutinitas pemakaian *BB Cream* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara rutinitas penggunaan *BB cream* terhadap kejadian akne vulgaris dan didapatkan nilai *OR* sebesar 32 artinya responden yang rutin menggunakan *BB Cream* berisiko mengalami akne vulgaris sebanyak 32 kali.

Hasil analisis ini diperkuat dengan pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh dokter spesialis kulit dan kelamin dan didapatkan hasil sebanyak 21 responden (52,5%) mengalami akne vulgaris derajat ringan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2015) yang meneliti tentang hubungan penggunaan *BB Cream* terhadap keparahan akne vulgaris. Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 39 responden (62,9%) mengalami akne vulgaris derat ringan dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,026 yang artinya terdapat hubungan

yang bermakna dari penggunaan *BB Cream* terhadap keparahan klinis akne vulgaris.¹⁰

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana (2014) meneliti tentang pengaruh penggunaan kosmetik terhadap kejadian akne vulgaris, pada penelitian ini didapatkan hasil 195 responden (83,8%) menggunakan kosmetik yaitu bedak tabur, bedak padat, tabir surya, alas bedak dan pelembab wajah. Hasil yang didapatkan bahwa penggunaan kosmetik memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian akne vulgaris karena nilai $p\text{-value}<0,05$.¹³ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kabau (2012) pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro dan sebagian besar responden yang menggunakan kosmetik mengalami akne vulgaris.⁹

Berdasarkan hasil analisis data untuk kuantitas penggunaan *BB Cream* terhadap kejadian akne vulgaris didapatkan hasil $p\text{-value}=0,007$ dan didapatkan nilai *OR* sebesar 1,2 sehingga dapat disimpulkan bahwa didapatkan hubungan antara kuantitas penggunaan *BB Cream* terhadap kejadian akne vulgaris, responden yang menggunakan *BB Cream* 2x per hari berisiko 1,2 kali mengalami akne vulgaris.

Berdasarkan lama penggunaan *BB Cream* didapatkan hasil $p\text{-value}$ sebesar 0,006 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kuantitas dan lama penggunaan *BB Cream* terhadap kejadian akne vulgaris dan didapatkan nilai *OR* sebesar 3,8 sehingga dapat dikatakan bahwa responden yang menggunakan

BB Cream terlalu lama berisiko 3,8 kali mengalami akne vulgaris.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Fakhriani (2015) yang meneliti tentang hubungan lamanya penggunaan kosmetik dengan timbulnya akne vulgaris pada penelitian ini tidak didapatkan hubungan karena nilai *P-value* yang diperoleh sebesar 0,188.¹⁴

Pemakaian kosmetik secara terus menerus dan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan akne vulgaris ringan terutama bila terdiri dari komedo tertutup dengan beberapa lesi papulopustular pada daerah sekitar dagu dan pipi.⁹

Selain akne vulgaris, 25 responden (31%) pada populasi kasus dan 7 responden (9%) pada populasi kontrol menyatakan bahwa ada efek lain selain akne vulgaris yaitu gatal. Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa unsur pengharum dalam *BB Cream*, misalnya *Parfume, Linalool, Limonene, Caffeine, Geraniol*, dan *Citral* yang ditambahkan dengan tujuan untuk memberikan kesan lebih menyenangkan pada saat penggunaan kosmetik dapat mengakibatkan reaksi alergi dan iritasi.¹²

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Medan, banyak mahasiswi yang menggunakan krim pemutih wajah, dari enam kelas yang ada didapatkan 25 mahasiswi menggunakan krim pemutih wajah dengan rata-rata lama pemakaian pemutih wajah lebih dari enam bulan. Sebagian dari mahasiswi yang menggunakan krim pemutih wajah tersebut ada yang menunjukkan gejala efek samping berupa merah di wajah, rasa gatal, muncul flek hitam dan banyak diantaranya yang menderita akne vulgaris.¹¹

Ringkasan

Akne vulgaris (AV) merupakan peradangan kronis folikel pilosebacea yang disertai penyumbatan dari penimbunan bahan keratin duktus kelenjar, ditandai dengan adanya manifestasi klinis yang di hasilkan berupa

Daftar Pustaka

1. Wasitaadmadja SM. Akne vulgaris. Dalam: Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi Ke-7. Jakarta: Universitas Indonesia. 2015.Hlm. 228-30
2. Gabrielli A, Svegliati S, Moroncini G, Amico D. New insights into the role of

komedo, papul, pustul, serta kista. Penderita AV mengeluhkan erupsi kulit pada tempat-tempat predileksi tertentu seperti, muka, leher, dada, punggung bagian atas dan lengan.¹ Prevalensi tertinggi ditemukan pada usia 14-17 tahun pada wanita berkisar antara 83-85% dan pada pria usia 16-19 tahun berkisar antara 96-10%, tetapi bisa timbul dan akan menetap pada usia 30-40 tahun.³

Etiologi dan faktor resiko dari akne vulgaris belum diketahui secara pasti. Terdapat beberapa faktor yang berperan dalam timbulnya akne vulgaris yaitu : genetik, hormonal, infeksi da trauma, diet dan kosmetik.¹

Remaja sedang berada pada masa pubertas yang sering sekali ingin mencoba sesuatu hal yang baru atau yang sedang ramai digunakan. Saat ini salah satu produk yang sedang ramai digunakan oleh remaja putri adalah *BB Cream*.¹⁰ Penggunaan *BB Cream* secara terus menerus dapat mencetuskan timbulnya akne vulgaris karena berhubungan dengan kadar minyak serta aktivitas kelenjar sebum yang meningkat pada remaja.⁶

Pada penelitian ini diketahui bahwa terdapat hubungan terdapat hubungan penggunaan *Blemish Balm Cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri di SMA Negeri 10 Bandar Lampung. Hal ini dapat terjadi pada populasi kasus dikarenakan rutinitas, kuantitas dan lama penggunaan *BB Cream* yang lebih sering dari pada kelompok kontrol. Hasil penelitian ini diperkuat dengan pemeriksaan fisik oleh dokter spesialis kulit dan kelamin pada populasi kasus didapatkan mayoritas responden kelompok kasus mengalami akne vulgaris derajat ringan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini bahwa terdapat hubungan penggunaan *blemish balm cream* terhadap kejadian akne vulgaris pada remaja putri di SMA Negeri 10 Bandar Lampung.

oxidative stress in scleroderma fibrosis. *Open Rheumatol J.* 2012;6(1):4-87.

3. Mardiana, Kartini A Widjasena B. Media Medika. Kejadian dan faktor resiko akne vulgaris. Jakarata: Publihsar intenal. 2012.

4. Deri A. Hubungan gambaran diri dengan interaksi sosial pada remaja yang berjerawat [Skripsi]. Padang: Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. 2012.
5. Holland DB, Jeremy AHT, Roberts SG, Seukeran DC, Layton AM, Cunliffe WJ, Dkk. Inflammation in acne scarring: A comparison of the responses in lesions from patients prone and not prone to scar. *British Journal of Dermatology*. London. 2007;150(1):72-81.
6. Kubba R, Bajaj AK, Thappa D M, Sharma R, Vedamurthy M, Dhar S, Dkk. Pathogenesis of acne. *Indian Journal Dermatology Venereology Leprology*. 2009;75(1):5-9.
7. Fabbrocini G, Annunziata AC, Arco D, Vita D, Lodi G, Mauriello MC, Dkk. Acne scars: pathogenesis, classification and treatment. *Journal Dermatology Research and Practice*. 2010;201(1):1-14.
8. Zanglein AI, Graber AM, Thiboutot DM, Strauss JS. *Acne vulgaris and acneiform eruptions fitzpatrick's dermatology in general medicine*. Edisi Ke-7. Philadelphia: McGraw Hill inc. 2008.
9. Kabau S. Hubungan antara pemakaian jenis kosmetik dengan kejadian akne vulgaris. *Jurnal Media Medika Muda*. 2012;43(4):32-6.
10. Fatimah NR. Hubungan pemakaian BB Cream (*Blemish Balm Cream*) terhadap keparahan klinis akne vulgaris pada mahasiswi [Skripsi]. Lampung: Universitas Lampung. 2015.
11. Astriyani M. Pengaruh BB cream (*Blemish Balm Cream*) terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi [Skripsi]. Semarang: Universitas Dipenogoro. 2014.
12. Baldecchi T, Lage JZ, Bai R, Wu S, Zhuang J, Witte G, Dkk. From BB to CC creams innovative formulation of multitasking care. *International Journal for Applied Science*. 2012;138(9):1-7.
13. Andriana R, Effendi A, Berawi KN. Hubungan antara penggunaan kosmetik wajah terhadap kejadian akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medical journal of Lampung University*. 2014;3(1):1-8.
14. Putri SA, Fakhriani R. Hubungan lamanya paparan kosmetik dengan timbulnya akne vulgaris pada mahasiswi FKIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2015.